

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan proses kehidupan setiap satu individu pastinya mengalami proses yang dinamakan proses belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tentunya dilaksanakan oleh orang secara sengaja tentunya pada keadaan dirinya sadar dengan maksud untuk mendapatkan konsep, pemahaman, dan jugailmu-ilmu dan pengetahuan yang baru yang memungkinkan untuk terjadinya perubahan pada perilaku yang tetap baik saat berpikir, merasa, termasuk saat berbuat pastinya. Pendidikan ialah suatu sarana ataupun prasarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri (SDM) yang bertujuan untuk menjamin suatu keberlangsungan pembangunan bangsa dan negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia atau SDM sangat penting untuk segera diwujudkan terutama dalam hal menghadapi era persaingan global yang sangat ketat di zaman seperti saat ini. Guru dalam dunia pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam menentukan arah implementasi dalam proses pembelajaran di kelas, guru dinilai merupakan unsur terhadap tolak ukur kesuksesan dalam pendidikan. Peningkatan mutu dalam dunia pendidikan yang dicerminkan oleh kompetensi belajar siswa maka faktor siswa itu sendiri sebagai subjek belajar harus mendapatkan perhatian yang serius. Sardiman berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas interaksi oleh dua manusia adapun siswa sebagai subjek pokok dan orang yang belajar serta guru menjadi orang yang mengajar. Bentuk yang nyata kita bisa lihat serta juga rasakan dalam aktivitas pembelajaran ini yaitu dari penguasaan kompetensi

terhadap setiap materi yang diajarkan. “Kompetensi adalah sesuatu yang kompleks yang di dalamnya mengandung banyak aspek (ranah) yakni kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi spiritual” (Kosashi, 2014:16). Salah satu kompetensi belajar yang ada di sekolah adalah kompetensi belajar IPA.

Ilmu pengetahuan alam atau yang biasa disebut dengan IPA mempunyai suatu arti dari kata bahasa Inggris yang berarti *natural science*. Materi dalam IPA tentunya sangat berkaitan erat yaitu dengan alam. Ilmu pengetahuan alam tersebut pemahamannya sendiri dikenal sebagai ilmu tentang alam dan artinya ilmu yang mempelajari semua peristiwa yang ada di alam semesta ini. IPA membahas tentang seluruh gejala alam berdasarkan hasil dari sebuah percobaan dan hal-hal yang dilakukan oleh seluruh makhluk hidup. Kompetensi belajar yang dicapai oleh siswa berkaitan dengan karakteristik psikologis siswa itu sendiri. Menurut Walisman (dalam Susanto 2013 : 12) kedua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan faktor eksternal faktor eksternal ini merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Faktor psikologis terpenting yang paling berpengaruh dalam suatu hasil kompetensi

belajar yang dilakukan oleh siswa adalah faktor minat belajar dan juga hubungan sosial.

Seseorang lebih cenderung menyukai suatu kegiatan yang telah dilakukannya apabila kegiatan tersebut berhasil dengan hasil yang memuaskan. Keberhasilan siswa diukur darilatar belakang suatu hasil yang didapatkan dalam suatu kumpulantugas dan juga dari orang yang memberikan tugas tersebut, dalam halnya guru dan juga orang tua. Apabila seseorang individu dapat sukses melakukan tugasnya dengan baik, maka individu tersebut akan mampu mengerjakan tugas lainnya dengan percaya diri dan dalam pengerjaanya penuh semangat.

Pembentukan sikap, perilaku sosial, dan juga tingkah laku remaja tentunya banyak didapatkan melalui pengaruh lingkungan sekitar tentunya ataupun teman sebayanya. Kelly (dalam Candra, 2016) menyatakan sesuatu yang terjadi jika dua orang saling mempengaruhi satu sama lain, yang satu bergantung dengan yang lainnya. Hubungan sosial yang dibentuk dengan baik terutama kepada teman sekelasnya hal inilah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Menurut Yanto (2010) menyatakan hubungan sosial adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antar individu dengan individu lain, individu dengan kelompoknya yang ada, serta kelompok dengan kelompok lainnya dalam kehiduannya sehari-hari. Sementara dapat disimpulkan bahawa hubungan sosial adalah hubungan yang dilaksanakan antar individu dengan individu lain, individu dengan kelompoknya, dan kelompok dengan kelompok lainnya yang berisi mengenai kesadaran manusiayaitu untuk saling tolong menolong.

Berdasarkan informasi dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan selama 2 hari (1 – 2 November 2019) yang diperoleh dari guru kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan, dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan IPA, hanya sedikit siswa yang benar-benar serius mendengarkan penjelasan dari guru dan sebagian besar dari siswa ketika diberikan tugas oleh guru siswa tidak mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh kurangnya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya rasa peduli antar siswa di kelas. Ini mengakibatkan kurangnya pemahaman materi IPA yang diberikan oleh guru dan menjadikan hasil belajar siswa kurang optimal.

Terkait dengan uraian yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat suatu permasalahan tersebut didalam sebuah penelitian yang berjudul “Kontribusi Minat Belajar dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tertulis, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan penelitian antara lain:

- 1.2.1 Minat belajar siswakeselas V SDN Gugus Jendral Sudirman Tahun Ajaran 2019/2020 masih belum memuaskan.
- 1.2.2 Siswa masih kurang aktif dalam hubungan sosial di kelas.
- 1.2.3 Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Tahun Ajaran 2019/2020 masih belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih mendalam serta terfokus, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sampai dengan minat belajar, hubungan sosial dan nilai kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan minat belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan minat belajar dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan minat belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan minat belajar dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Apabila dalam penelitian menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan minat belajar dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020 maka tentu hasilnya diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun juga secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis, sekurang-kurangnya penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya yang berkaitan antara minat belajar dan hubungan sosial dengan kompetensi pengetahuan IPA.

1.6.2 Manfaat Praktis

penelitian ini jugadapat memberikan manfaat secara praktis bagi para pihak-pihak berikut.

1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang luas dan juga pengalaman bagi para guru dalam proses belajar dan mengajar sehingga dapat menjadi masukan yang bersifat positif serta berharga dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar.

2) Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang positif untuk Lembaga Sekolah selaku tempat belajar siswa yang nantinya diharapkan dapat memperlancar kegiatan pembelajaran

3) Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menjadi acuan bagi para peneliti di bidang pendidikan juga berbagai faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap suatu pencapaian tujuan pembelajaran pada kompetensi IPA.

